

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah gangguan saraf permanen yang terjadi selama 24 jam atau lebih karena gangguan peredaran darah ke otak. Sindrom klinis menyebabkan kerusakan otak yang serius dengan gejala klinis yang tersebar di seluruh dunia dan muncul dengan cepat dan berlanjut (WHO, 2021).

Stroke adalah gangguan fungsional otak yang menyebabkan kelumpuhan pada saraf (deficit neurologic) karena gangguan aliran darah di salah satu area otak. Pada tahun 2019, terdapat sekitar 12,2 juta kasus stroke, 101 juta orang yang masih hidup dengan stroke, dan 6,55 juta kematian akibat stroke di seluruh dunia. Stroke adalah salah satu kegawatan darurat medis terbanyak dan penyebab kematian terbanyak di dunia. Peningkatan absolut sebesar 70% dalam jumlah kasus stroke, 85% dalam prevalensi stroke, dan 43% dalam kematian akibat stroke terjadi dari 1990 hingga 2019 (Feigin et al., 2022). Sebagaimana dinyatakan oleh World Stroke Organization (WSO), sekitar 13,7 juta kasus baru stroke terjadi setiap tahun. Lebih dari 80 juta orang di seluruh dunia saat ini mengalami stroke. Hasil Riskesdas Kemenkes RI (2018) menunjukkan bahwa Kalimantan Timur adalah provinsi dengan prevalensi stroke (permil) tertinggi di Indonesia, sebesar 14,7%, dan Papua adalah provinsi dengan prevalensi terendah, sebesar 4,1%. Pada tahun 2018, Jawa Barat adalah provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi sebesar 11,44% berdasarkan diagnosis dokter pada orang yang berusia minimal 15 tahun (RISKESDAS, 2018).

Stroke merupakan penyebab kematian kedua terbesar di dunia, menyumbang 11,6% dari semua kematian. Selain itu, stroke juga merupakan penyebab kecacatan dan kematian ketiga terbesar di dunia, menyumbang 5,7% dari tahun hidup yang mengalami disabilitas (tahun hidup yang disesuaikan dengan disabilitas, atau DALYs) (Feigin et al., 2022).

Dalam medis, stroke disebut cedera cerebrovaskular (CVA). Stroke diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan penyebabnya : stroke iskemik dan stroke hemoragik. Sekitar 87% orang mengalami stroke iskemik, atau stroke yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak. Stroke hemoragi adalah jenis yang dialami oleh sebagian besar orang (Mozzafarian, 2015).

Discharge planning dimulai saat pasien dirawat dan dimulai dengan pengumpulan data di ruang perawatan. Proses ini mencakup rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi, serta kesinambungan perawatan selama proses penyembuhan dan mempertahankan kondisi kesehatan pasien sampai pasien siap kembali ke rumah (Azwar, 2020).

Discharge planning dimulai pada awal perawatan pasien untuk membantu menjaga keberhasilan perawatan setelah pasien pulang dan meningkatkan kualitas perawatan. Ini juga dapat mengurangi jumlah hari perawatan pasien, mencegah kekambuhan, mengurangi dampak perkembangan kondisi kesehatan pasien, dan mengurangi beban perawatan bagi keluarga pasien (Gonçalves-Bradley et al., 2022).

Discharge Planning, juga dikenal sebagai program perencanaan pemulangan yang dilakukan oleh perawat yang bertugas mengelola kasus dan melaksanakan perawatan pasien. Pada dasarnya, program perencanaan pemulangan adalah pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien, yang mencakup nutrisi, aktivitas dan latihan, obat-obatan, dan instruksi khusus yang mencakup semua tanda dan gejala penyakit (Yaslina, 2019). Menurut Ayu et al. (2014), stroke memiliki efek yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang, seperti membuat mereka tidak percaya diri, menurunkan produktivitas, kehilangan keinginan untuk hobi, dan kehilangan kemandirian atas dirinya.

Kemandirian adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Ini berarti bahwa seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Setelah seseorang terserang stroke, mereka cenderung lebih bergantung pada orang lain, membuat mereka tidak dapat melakukan tugas sehari-hari sendiri (Karunia, 2017).

Kecacatan yang disebabkan oleh kerusakan fungsional menyebabkan seseorang yang mengalami stroke tidak produktif. *Activity of daily living* (ADL) adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki setiap orang untuk merawat dirinya secara mandiri. ADL dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan perannya sebagai individu dalam keluarga dan masyarakat (Mlinac & Feng, 2016).

Penelitian ini telah melakukan observasi dan mengumpulkan data-data terkait hubungan discharge planning terhadap kemandirian pasien stroke iskemik di Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira. Data data yang perlu digali oleh peneliti adalah data mengenai jumlah pasien stroke iskemik dan bentuk format discharge planning di Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira. Hasil studi pendahuluan ini didapatkan dari info kesehatan Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira dari rentang waktu 3 bulan terakhir dengan jumlah total pasien penderita stroke iskemik 224 pasien, 174 pasien komplikasi, 20 pasien stroke iskemik *unspecified*, dan 30 orang pasien dengan diagnosa stroke iskemik akut. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bertujuan untuk meneliti hubungan *discharge planning* pada pasien stroke terhadap kemandirian pasien.

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan *discharge planning* terhadap kemandirian pasien stroke iskemik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan *Discharge Planning* dengan kemandirian pasien stroke iskemik di Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *discharge planning* dengan kemandirian pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Tk.II 03.05.01 Dustira.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kemandirian pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Tk.II 03.05.01 Dustira.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis, kebijakan, maupun segi praktis untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan dan masukan kepada perawat untuk mengetahui pentingnya *discharge planning* untuk meningkatkan kemandirian pasien stroke iskemik.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan penelitian ini diharapkan rumah sakit ggmelaksanakan *discharge planning* dengan baik dan sesuai SOP pada pasien stroke iskemik terhadap kemandirian pasien di Rumah Sakit Tk.II 03.05.01 Dustira.

1.4.3 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis, antara lain :

- 1) Bagi Perawat

Perawat dapat memberikan *discharge planning* pada pasien sstroke iskemik dengan tepat dan benar (sesuia SOP)

- 2) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti memahami pentingnya *discharge planning* terhadap kemandirian pada pasien stroke iskemik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menguraikan dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN-40/HK/2018 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019”. Didalamnya terdiri dari:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, mengenai konsep stroke, *discharge planning*, dan kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan penelitian.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel pasien stroke iskemik, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
- 1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai hasil-hasil mengenai penelitian.
- 1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan